

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah bisnis yang dihadapkan pada banyak resiko dan ketidakpastian, yang seringkali sulit untuk diprediksi oleh investor. Pembagian dividen menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam memilih investasi di sebuah perusahaan, sekaligus dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan tersebut. Salah satu tantangan yang sering dihadapi perusahaan adalah keputusan terkait pembagian dividen. Manajemen seringkali kesulitan dalam memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan sebagai dividen atau disisihkan untuk diinvestasikan kembali demi mendukung pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan dividen menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi, di mana dividen adalah pembayaran yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Suwardana & Subardjo (2020), dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada investor sebagai imbalan atas pembelian saham dan investasi yang telah mereka tanamkan di perusahaan tersebut. Ratnasari & Purnawati (2019), kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada para investor sebagai dividen atau disimpan sebagai cadangan untuk investasi di masa depan.

Kebijakan dividen dapat mencerminkan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang tidak dalam kondisi baik akan menghadapi kesulitan dalam

membayar dividen, sementara hanya perusahaan yang sehat yang dapat melakukannya. Menurut Wiendharta & Andayani (2019), hal ini menyoroti betapa pentingnya dividen bagi investor dan perusahaan, karena dapat memfasilitasi keduanya dalam mendapatkan tambahan modal melalui pasar modal. *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan sebagai alat untuk mengukur kebijakan dividen, dengan menghitung persentase laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi investor.

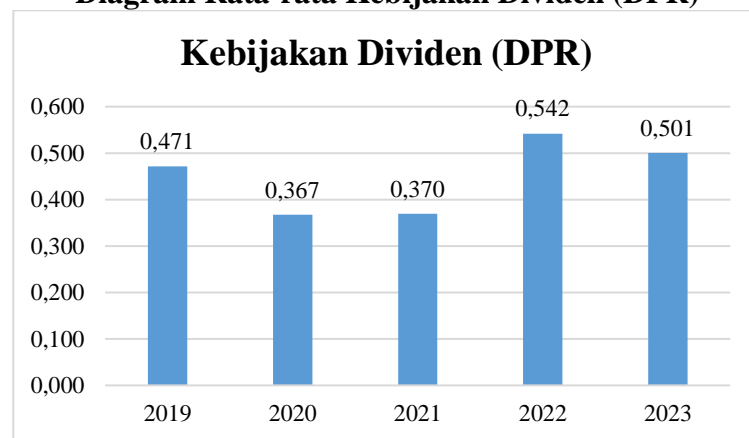
Tabel 1. 1
Nilai Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	Kebijakan Dividen (DPR)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	1,103	1,472	1,034	0,944	0,281
2	SMGR	0,519	0,089	0,528	0,446	0,721
3	WTON	0,286	1,040	0,315	0,097	1,649
4	ARNA	0,539	0,494	0,458	0,563	0,891
5	MARK	0,302	0,184	0,145	0,782	0,974
6	TOTO	0,768	-0,961	0,628	0,534	0,774
7	EKAD	0,265	0,246	0,284	0,444	0,421
8	MDKI	0,924	0,568	0,781	0,659	0,523
9	SAMF	0,534	0,447	0,522	0,247	0,381
10	AKPI	0,052	0,068	0,103	0,153	-0,340
11	IGAR	0,080	0,080	0,047	0,048	0,137
12	PBID	0,419	0,296	0,450	0,581	0,499
13	TRST	0,361	0,192	0,140	0,337	-0,058
14	CPIN	0,531	0,345	0,507	0,604	0,707
15	JPFA	0,362	0,282	0,229	0,486	0,614
16	ALDO	0,015	0,018	0,016	0,032	0,532
17	FASW	0,588	1,290	0,282	2,459	-0,091
18	IMPC	0,835	0,460	0,183	0,340	0,398
RATA-RATA		0,471	0,367	0,370	0,542	0,501

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat rata-rata kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Diagram Rata-rata Kebijakan Dividen (DPR)



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2025)

Gambar 1.1 Menggambarkan variasi rata-rata DPR yang naik dari 0,471 pada tahun 2019, turun menjadi 0,367 pada tahun 2020, kemudian sedikit naik menjadi 0,370 pada tahun 2021. Naik lagi menjadi 0,542 pada tahun 2022, dan sedikit menurun lagi menjadi 0,501 pada tahun 2023. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor, sembari mempertimbangkan kebutuhan investasi jangka panjang. Kebijakan dividen ini juga mencerminkan respons perusahaan terhadap kondisi pasar dan pendekatan manajerial dalam mengelola keuntungan.

Kebijakan dividen tidak dapat dipisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan apakah laba perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham pada

akhir tahun atau akan ditahan untuk digunakan sebagai tambahan modal yang akan mendanai investasi di masa depan. Dividen menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, karena dividen merupakan hasil yang diterima atas investasi yang dilakukan di perusahaan (Dewi & Oktavianti, 2019).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang baik akan dipandang memiliki kinerja yang baik oleh investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tingginya nilai likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan yang kuat dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Selain itu, likuiditas juga menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dapat dijual dengan cepat dan tanpa penurunan nilai yang signifikan (Prabowo & Sutanto, 2019). Rasio likuiditas, seperti Current Ratio, adalah indikator penting dalam mengevaluasi stabilitas keuangan. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengurangi ketergantungan perusahaan pada utang, sesuai dengan teori Pecking Order, yang pada gilirannya membantu perusahaan menghindari risiko keuangan (Supeno, 2022).

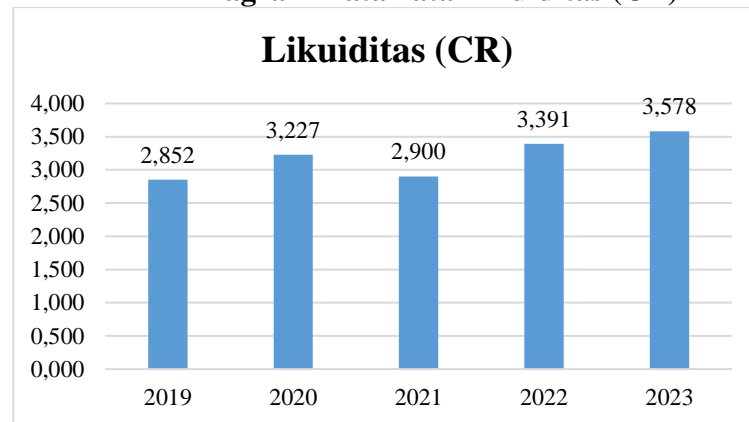
Tabel 1. 2
Nilai Likuiditas Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	Likuiditas (CR)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	3,283	2,917	2,440	2,138	1,252
2	SMGR	1,361	1,353	1,106	1,445	1,228
3	WTON	1,157	1,115	1,118	1,124	1,176
4	ARNA	1,736	1,964	2,400	2,335	2,414
5	MARK	2,931	1,463	2,142	3,925	5,335
6	TOTO	3,659	4,325	3,622	3,572	3,644
7	EKAD	6,917	8,105	7,758	11,756	14,207
8	MDKI	7,051	9,283	7,859	5,381	6,152
9	SAMF	1,595	1,957	1,599	1,388	1,757
10	AKPI	1,084	1,034	1,122	1,240	1,169
11	IGAR	7,719	10,480	7,248	13,870	13,608
12	PBID	2,606	3,805	3,780	3,771	4,112
13	TRST	1,072	1,149	1,173	0,993	0,952
14	CPIN	2,538	2,526	2,005	1,784	1,647
15	JPFA	1,663	1,955	2,005	1,806	1,612
16	ALDO	1,811	1,766	1,831	1,406	1,289
17	FASW	0,704	0,809	0,828	0,656	0,470
18	IMPC	2,452	2,074	2,162	2,448	2,384
RATA-RATA		2,852	3,227	2,900	3,391	3,578

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan table 1.2 dapat dilihat rata-rata likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 1. 2
Diagram Rata-rata Likuiditas (CR)



Sumber: www.idx.o.id (Data diolah peneliti, 2025)

Gambar 1.2 Menggambarkan variasi rata-rata CR yang meningkat dari 2,852 pada tahun 2019 menjadi 3,227 pada tahun 2020, lalu menurun menjadi 2,900 pada tahun 2021, kemudian kembali naik menjadi 3,391 pada tahun 2022, dan terus meningkat menjadi 3,578 pada tahun 2023. Fluktuasi ini mencerminkan bagaimana perusahaan menanggapi kondisi pasar dan menerapkan strategi manajerial dalam pengelolaan keuntungan. Kenaikan CR pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menerapkan langkah-langkah strategis untuk memperbaiki likuiditas, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Posisi likuiditas perusahaan sangat mempengaruhi kemampuannya dalam membayar dividen, karena dividen dibayarkan menggunakan kas, bukan laba ditahan. Dengan demikian, perusahaan perlu memiliki kas yang cukup untuk melakukan pembayaran dividen. Perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membayar dividen. Oleh karena itu, tingkat likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi

kebijakan dividen yang diterapkan (Sembiring et al., 2022). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gesilka dan Said, 2022) dan Shabrina & Hadian (2021), yang menyimpulkan bahwa likuiditas memengaruhi kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi, Z. T. (2020) , dan Sosanto et al. (2024) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Leverage dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas. Ekuitas serta utang total digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, dan keduanya harus seimbang. *Leverage* yang tinggi menandakan adanya peningkatan utang, yang bisa mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak sehat dan berisiko menghadapi kebangkrutan. Menurut Fikriyan (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar bagian dari modal internal yang digunakan untuk menanggung seluruh utang perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, semakin kecil jumlah modal pemilik yang tersedia sebagai jaminan untuk utang.

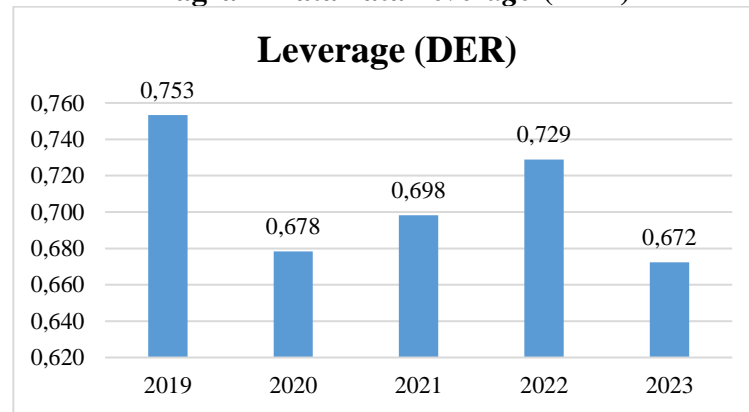
Tabel 1. 3**Nilai *Leverage* Perusahaan Manufaktur**

NO	KODE	<i>Leverage (DER)</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	0,200	0,233	0,267	0,314	0,414
2	SMGR	1,296	1,138	0,866	0,704	0,665
3	WTON	1,947	1,510	1,606	1,597	1,105
4	ARNA	0,529	0,510	0,426	0,407	0,413
5	MARK	0,475	0,431	0,450	0,192	0,133
6	TOTO	0,517	0,615	0,521	0,435	0,418
7	EKAD	0,136	0,136	0,131	0,097	0,087
8	MDKI	0,107	0,094	0,088	0,112	0,103
9	SAMF	1,137	0,712	1,045	1,765	1,024
10	AKPI	1,230	1,013	1,267	1,057	1,029
11	IGAR	0,150	0,122	0,171	0,097	0,093
12	PBID	0,402	0,255	0,218	0,243	0,215
13	TRST	1,000	0,863	0,880	1,028	0,998
14	CPIN	0,393	0,334	0,409	0,514	0,516
15	JPFA	1,240	1,274	1,182	1,394	1,408
16	ALDO	0,734	0,616	0,721	1,050	1,163
17	FASW	1,291	1,512	1,612	1,570	1,875
18	IMPC	0,776	0,840	0,707	0,544	0,446
RATA-RATA		0,753	0,678	0,698	0,729	0,672

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan table 1.3 dapat dilihat rata-rata leverage pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 1. 3
Diagram Rata-rata *Leverage* (DER)



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2025)

Gambar 1.3 Menggambarkan variasi rata-rata DER yang meningkat dari 0,753 pada tahun 2019, terdapat penurunan DER menjadi 0,678 pada tahun 2020, dan mengalami penurunan lagi 0,698 pada tahun 2021, naik lagi menjadi 0,729 pada tahun 2022, DER akhirnya mengalami penurunan Kembali menjadi 0,672 pada tahun 2023. Fluktuasi *Leverage* (DER) selama periode ini menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola utang dan ekuitasnya. Kenaikan DER di tahun-tahun tertentu mencerminkan adanya strategi ekspansi yang diterapkan manajemen untuk memanfaatkan peluang pasar. Di sisilain, penurunan *Leverage* (DER) pada tahun 2023 menunjukkan upaya perusahaan untuk memperbaiki struktur modal dan mengurangi risiko finansial.

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2019), perusahaan dengan tingkat leverage tinggi biasanya mengadopsi kebijakan dividen yang lebih hati-hati untuk memenuhi kewajiban utangnya, karena kondisi keuangan mereka yang

lebih rentan. Nilai DER ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang bijaksana dengan tingkat risiko yang terkendali. Perusahaan yang beroperasi dalam industri dengan pertumbuhan stabil dan memerlukan modal untuk ekspansi sangat cocok dengan nilai ini. Hal ini terjadi karena perusahaan cenderung lebih mengutamakan penggunaan dana yang tersedia untuk melunasi utang kepada kreditur dibandingkan untuk membagikan dividen kepada investor. Berdasarkan hasil penelitian oleh Aryani & Fitria (2020) dan Mauris dan Rizal (2019), bahwa leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Bertentangan penelitian oleh Pattiruhu & Paaïs (2020) dan Azhariyah et al., (2020) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, atau modal sendiri. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return on Asset* (ROA) adalah indikator yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan total aset pada akhir periode (Yohan & Pradipta 2019). Semakin tinggi nilai ROA perusahaan, semakin baik kinerja laba bersih yang dihasilkan.

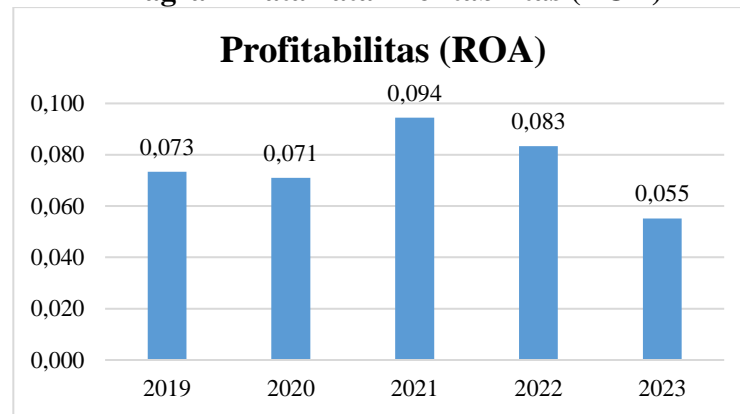
Tabel 1. 4
Nilai profitabilitas Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	Profitabilitas (ROA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	0,066	0,066	0,068	0,072	0,066
2	SMGR	0,030	0,034	0,026	0,028	0,028
3	WTON	0,049	0,014	0,009	0,018	0,003
4	ARNA	0,121	0,166	0,212	0,226	0,171
5	MARK	0,199	0,200	0,364	0,242	0,164
6	TOTO	0,048	-0,010	0,048	0,095	0,073
7	EKAD	0,080	0,089	0,093	0,064	0,059
8	MDKI	0,036	0,041	0,039	0,037	0,045
9	SAMF	0,064	0,088	0,097	0,112	0,150
10	AKPI	0,020	0,025	0,044	0,054	-0,009
11	IGAR	0,099	0,091	0,129	0,118	0,062
12	PBID	0,096	0,154	0,149	0,117	0,118
13	TRST	0,009	0,017	0,043	0,057	-0,096
14	CPIN	0,125	0,123	0,102	0,074	0,057
15	JPFA	0,066	0,035	0,075	0,046	0,028
16	ALDO	0,085	0,069	0,083	0,042	0,001
17	FASW	0,090	0,031	0,046	0,009	-0,050
18	IMPC	0,037	0,043	0,072	0,091	0,122
RATA-RATA		0,073	0,071	0,094	0,083	0,055

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan table 1.4 dapat dilihat rata-rata Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 1. 4
Diagram Rata-rata Profitabilitas (ROA)



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2025)

Diagram 1.4 ROA menunjukkan fluktuasi, 0,073 pada tahun 2019 lalu mengalami penurunan menjadi 0,071 pada tahun 2020, lalu naik mencapai titik tertinggi menjadi 0,094 pada tahun 2021, kemudian kembali turun menjadi 0,083 pada tahun 2022, dan turun lagi menjadi 0,055 pada tahun 2023. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan ketika hendak membayar dividen, karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam rangka meningkatkan nilai bagi pemegang saham (Octaviana et al., 2019). Profitabilitas memengaruhi likuiditas dan leverage secara tidak langsung melalui kebijakan dividen. Perusahaan memiliki utang jangka pendek yang dapat dilunasi, mencerminkan kondisi likuiditas yang baik. Pengurangan biaya operasional memberikan peluang untuk lebih fokus pada peningkatan produksi guna memenuhi permintaan yang meningkat, sehingga meningkatkan potensi perusahaan untuk meraih laba bersih yang lebih besar. Di sisilain, biaya tetap

yang timbul dari penggunaan utang, dalam konteks leverage, dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan dan akhirnya mengarah pada pengurangan dividen serta keuntungan yang diterima oleh pemegang saham.

Penelitian oleh Rochmawati dan Yuniningsih (2022), Utomo (2020) mengungkapkan bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas. Sementara itu, Rochmawati dan Yuniningsih (2022) dan Siahaan dan Hanantijo (2020) menjelaskan bahwa leverage memengaruhi kebijakan dividen melalui profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohaeni dan Ma'mun (2020), serta Wutami dan Line (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat menjadi mediator dalam hubungan antara likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan data di atas, terlihat fenomena yang terjadi bahwa perusahaan menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan kondisi pasar. Dengan menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola kebijakan dividen, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas, perusahaan berhasil mempertahankan operasional yang efektif meskipun menghadapi tantangan besar, khususnya akibat pandemi COVID-19. Perusahaan telah menunjukkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi yang baik. Ke depan, penting bagi perusahaan untuk terus memantau kondisi pasar dan menyesuaikan strategi keuangannya agar tetap kompetitif dan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah dan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan fokus pada isu utama yang ada.

"Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)"

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul yaitu:

1. Perubahan besar dalam kebijakan dividen dapat menimbulkan ketidakpastian di kalangan pemegang saham.
2. Penurunan rasio likuiditas yang menandakan adanya potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. Peningkatan rasio utang terhadap ekuitas yang berpotensi menambah risiko keuangan dan ketergantungan pada pembiayaan utang.
4. Penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba efektif dari aset yang dimiliki.
5. Penurunan ROA yang menunjukkan kemungkinan adanya masalah dalam pemanfaatan aset secara efisien.
6. Penurunan laba bersih pada beberapa tahun tertentu dapat mengindikasikan adanya masalah dalam pengendalian biaya atau

penurunan pendapatan yang berdampak pada profitabilitas.

7. Peningkatan DER yang tidak disertai dengan kenaikan ROA bisa menunjukkan adanya kurangnya strategi pertumbuhan yang efektif.
8. Faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 dan inflasi dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan.
9. Fluktuasi dalam rasio-rasio keuangan mencerminkan kurangnya konsistensi dalam kinerja keuangan perusahaan.
10. Kinerja keuangan yang tidak stabil dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor, yang dapat mempengaruhi harga saham dan akses perusahaan ke modal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di

BEI tahun 2019-2023?

3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Untuk mengetahui bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

3. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Untuk mengetahui bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Untuk mengetahui bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
6. Untuk mengetahui bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi yang berguna sebagai perbandingan bagi peneliti lain yang mempelajari kebijakan dividen, serta memperkaya koleksi referensi di perpustakaan yang sudah ada.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan penulis, serta memberikan motivasi untuk lebih giat dalam menggali informasi terkait hal-hal yang belum diketahui.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan masukan terkait isu-isu mengenai leverage, likuiditas, dan profitabilitas yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi serta meningkatkan kebijakan dividen di masa depan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan studi serupa, serta memberikan gambaran mengenai pengaruh faktor-faktor yang terkait dengan kebijakan dividen. Keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan dapat diperbaiki dan dikembangkan dengan menggunakan sampel perusahaan yang lebih representatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan juga, penelitian berikutnya dapat mengungkap apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen memiliki kesamaan atau perbedaan antar sektor di luar perusahaan manufaktur.